
Pengaruh Capital Intensity Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023

Sella Puspita Waruwu¹, Dyah Shinta Kusumaningtyas², Sopian³

Universitas Pertiwi

E-mail : 20110048@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Keywords: Agresivitas Pajak, Capital Intensity, Manajemen Laba

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital intensity dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah Capital intensity dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2009:54), salah satu kewajiban pajak adalah mengisi dengan benar SPT (SPT diambil sendiri), dan memasukkan ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Di Indonesia, peristiwa agresivitas pajak semakin marak, ada beberapa fenomena yang terjadi terhadap agresivitas pajak. Fenomena yang pertama ialah pada PT. Bank Panin Indonesia Tbk, terjadi kasus agresivitas pajak pada November 2017, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/09/14014091/jaksa-kpk-sebut-temuan-wajib-pajak-bank-panin-rp-926-miliar-tahun-2016?page=all> yang diakses tanggal 29 Mei 2024 yaitu Jaksa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyebut temuan bayar pajak PT Bank Pan Indonesia (Panin) pada Desember 2017, sebesar Rp 926.263.445.392 akan tetapi PT Bank Pan Indonesia melakukan penawaran agar hanya wajib membayar pajak Rp 300 miliar.

Fenomena yang kedua ialah fenomena agresivitas pajak yang dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230911111235-4-471301/rugikan-negara-rp110-m-pengusaha-ini-ditangkap-ditjen-pajak> yang diakses pada tanggal 29 Mei 2024 yaitu Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) menangani kasus faktur pajak fiktif oleh tersangka AY melalui PT. EIB yang merugikan negara sebesar Rp110.723.045.700,00. Melalui Penyidik Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I melakukan penyerahan tanggung jawab tersangka beserta barang bukti kepada Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan. Penyidik juga melakukan penyerahan aset sitaan dari tersangka senilai miliaran rupiah yang terdiri dari 2 aset tanah dan bangunan di daerah Bogor, 1 mobil Alphard, 1 mobil Honda Jazz, 1 sepeda motor dan uang tunai ratusan juta rupiah.

Pelaporan keuangan yang agresif konsisten dengan kebijakan pajak yang agresif. Pelaporan keuangan yang agresif dibuat untuk menambah laba perusahaan, tetapi dengan tingginya suatu laba mengartikan keagresifan perusahaan secara finansial untuk membayar pajak yang lebih sedikit (Ardiryanti et.al., 2022). Aktivitas untuk merekayasa jumlah laba kena pajak dengan tujuan untuk menghemat biaya pajak terutang merupakan suatu tindakan agresivitas pajak. Setiap perusahaan memiliki cara masing-masing, akan tetapi hal tersebut juga berdasar pada aktivitas yang perusahaan tersebut lakukan. Berdasarkan fenomena mengenai tingkat agresivitas pajak, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Manajemen laba sering diilustrasikan bahwa terjadi sebagai akibat dari masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. Tidak selalu terjadi bahwa target kinerja yang ditetapkan oleh prinsipal dapat dicapai oleh manajer, sehingga manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba yang meningkatkan laba. Di sisi lain, dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi salah satu faktor peningkatan beban pajak yang perlu dibayar. Agresivitas pajak tidak hanya tertuju pada aktivitas manajemen pajak yang ilegal saja, namun mewakili seluruh spektrum aktivitas perencanaan pajak, mulai dari yang legal hingga ilegal (Laguir dkk., 2015). Suatu Perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak melalui intensitas modal dan manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afif Okta S. dan Andi Kartika (2022) menemukan bahwa leverage dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Peneliti Grace Johanna Leonardo, Darmawati dan Rahmawati HS (2023) menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara bersamaan manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yelviana Muthmainnah Erizon dan Nanu Hasanuh (2022) menemukan bahwa capital intensity atau intensitas modal mempunyai pengaruh langsung pada agresivitas fiskal. Pada hipotesis pertama dapat diterima, likuiditas mempunyai pengaruh langsung terhadap agresivitas fiskal dan hipotesis kedua dapat diterima, capital intensity dan dan likuiditas secara bersamaan berpengaruh langsung atas agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI

Pajak

Menurut undang-undang perpajakan Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. DR. Rochmat Soemitro SH. (2012:1), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbale balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Waluyo, (2007:2), pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Capital Intensity

Menurut Yoehana (2013) dalam Nugraha (2015) Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut Shelly Novitasari (2017) intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar.

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut Waluyo dan Kearo (2002) dalam Octaviana (2014) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013). Kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai.

Manajemen Laba

Menurut Shelly Novitasari (2017) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan tanpa menyebabkan kenaikan dan penurunan laba ekonomis perusahaan jangka Panjang. Menurut (Scott, 2009) dalam Afif Okta S. dan Andi Kartika (2022) manajemen laba merupakan kegiatan seorang manajer dalam memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan melalui kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba. Laba dijadikan perusahaan sebagai kunci keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan laba yang disusun manajemen disesuaikan untuk meminimalkan penghasilan Kena pajak perusahaan. Dalam rangka menciptakan keputusan yang baik di masa sekarang atau waktu mendatang, analisis terhadap laba termasuk ke dalam hal yang krusial untuk dilakukan oleh manajemen. Dalam artian, melakukan analisis terhadap laba bisa menghadirkan segudang manfaat serta mempermudah manajemen dalam memutuskan apa yang akan dilakukan di masa mendatang, berpegang pada informasi yang diperoleh saat ini. Lebih lanjut, analisis ini turut berguna dalam rangka evaluasi mengapa laba yang diperoleh bisa naik ataupun turun, yang mana menjadi penyebab tidak terpenuhinya target. Mengingat hal tersebut, maka analisis laba memberi manfaat yang begitu besar bagi manajemen.

Bila merujuk pada Kasmir (2011: 303) dalam (Daris et al., 2022) mengungkapkan bahwasannya laba bersih (Net Profit) diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan sejumlah pengeluaran yang menjadi beban, di kurun waktu spesifik. Termasuk di dalam biaya itu ialah pajak. Sedangkan, merujuk pada Islahuzzaman (2012: 239) dalam (Daris et al., 2022), laba kotor merupakan jarak antara penghasilan bersih hasil penjualan dengan harga pokok penjualannya. Dikenal juga lewat istilah Gross Profit on sales (Gross Margin). Penyematan kata “kotor” itu disebabkan, beban tadi masih dikurangkan dengan jumlah ini.

Agresivitas Pajak

Menurut Andrianto & Fadjar (2017) dalam Andi Prasetyo dan Sartika Wulandari (2021) Agresivitas pajak ada yang bersifat legal disebut tax avoidance yaitu perencanaan pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang bersifat illegal disebut tax evasion yaitu memanipulasi sistem perpajakan untuk mengelak dari pembayaran pajak. Tindakan Agresivitas pajak sudah sering terjadi di berbagai perusahaan, baik di Indonesia maupun dunia. Menurut Balakrishnan, et al. (2011) dalam Ariyani (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Tindakan agresivitas pajak dilaksanakan perusahaan disebabkan perusahaan hendak meminimalisir beban pajak dari tax planning activities yang tujuannya untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. (Diandra & Hidayat, 2020). Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak (Nugraha & Meiranto, 2015).

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Huda (2020), Intensitas modal / Capital Intensity adalah perilaku investasi suatu perusahaan dalam bentuk intensitas modal dan intensitas persediaan. Hampir seluruh aset tetap dapat dihapus bukukan serta beban penyusutan bisa mengurangi jumlah yang akan dibayarkan Perusahaan. Lubatkin & Chatterjee (1994) menyatakan bahwa intensitas modal sering dianggap sebagai perwakilan leverage operasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019) menunjukkan hasil bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak karena semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yelviana Muthmainnah Erizon dan Nanu Hasanuh (2022) mendapatkan hasil bahwa Capital Intensity atau intensitas modal mempunyai pengaruh langsung pada agresivitas fiscal

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Schipper, 1989) Manajemen laba adalah proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal untuk tujuankeuntungan pribadi. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah karena adanya motivasi pajak. Dengan mengurangi beban pajaknya, perusahaan menerapkan manajemen laba (Scott & R, 2000). Hasil penelitian Grace Johanna Leonardo, Darmawati, Rahmawati HS (2023) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Okta S. dan Andi Kartika (2022) yang mendapatkan hasil serupa bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini tidak hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak

secara parsial, tetapi juga akan menguji hubungan antar variabel capital intensity dan manajemen laba secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyantri & Jati (2019) menunjukkan hasil bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afif Okta S. dan Andi Kartika (2022) menunjukkan hasil bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini akan menguji pengaruh capital intensity (X1) dan manajemen laba (X2) terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023 dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada laporan keuangan tahunan (annual report). Pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi dan mengunduh data terkait penelitian di situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan gambar analisis deskriptif variabel penelitian dapat dideskripsikan bahwa :

a. Variabel X1 (Capital Intensity) di perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, sesuai data yang diteliti sejumlah 30 data laporan keuangan; memiliki jangkauan 0,52; rasio minimum sebesar 0,12; rasio maksimum sebesar 0,64; total 9,84; rata-rata sebesar 0.3280 dan rasio standar deviasinya sebesar 1,3813.

b. Variabel X2 (Manajemen laba) di perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, sesuai data yang diteliti sejumlah 30 data laporan keuangan; memiliki jangkauan 0,25; rasio minimum sebesar -0,10; rasio maksimum sebesar 0,05; total 0,17; rata-rata sebesar 0,0057 dan rasio standar deviasinya sebesar 0,2582.

c. Variabel Y (Agresivitas Pajak) di perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, sesuai data yang diteliti sejumlah 30 data laporan keuangan; memiliki jangkauan 1,08; rasio minimum sebesar 0,17; rasio maksimum sebesar 1,25; total 8,42; rata-rata sebesar 0,2807 dan rasio standar deviasinya sebesar 0,21419.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CI	30	.52	.12	.64	9.84	.3280	.13813	.019	.597	.427	-.116	.833
DA	30	.15	-.10	.05	.17	.0057	.02582	.001	-2.148	.427	9.334	.833
CETR	30	1.08	.17	1.25	8.42	.2807	.21419	.046	3.950	.427	16.056	.833
Valid N (listwise)	30											

Uji t

Dari tabel di bawah, hasil perhitungan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak, diketahui nilai t hitung dari variabel Capital Intensity adalah sebesar -1,190 nilai t tabel sebesar 2,052. Sehingga diperoleh $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai $-1,190 < 2,052$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

b. Pengaruh variabel Beban Manajemen Laba terhadap Agresivitas pajak, diketahui nilai t hitung dari variabel Manajemen Laba adalah sebesar -2,092 dan nilai ttabel sebesar 2,052. Sehingga diperoleh $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai $-2,092 < 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.098		3.221	.003
	CI	-.053	.278	-.034	-.190	.851
	DA	-3.113	1.488	-.375	-2.092	.046

Dependent Variable: CETR

Sumber: *Output SPSS 17*

Uji F

Dari tabel diatas, dipeoleh nilai signifikansi $0,120 > 0,05$. Sebagaimana dengan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Capital Intensity (X1), Manajemen Laba (X2) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Tabel. 3 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.193	2	.097	2.296	.120 ^a
Residual	1.137	27	.042		
Total	1.330	29			

a. Predictors: (Constant), DA, CI

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: *Output SPSS 17*

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Capital Intensity diperoleh nilai thitung sebesar $-0,190 < t$ tabel $2,052$. dengan nilai signifikan sebesar $0,851$ dimana nilai signifikannya $>$ dari $0,05$. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikan $>$ $0,05$ maka H1 ditolak (Imam Ghozali, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Prasetyo dan Sartika Wulandari (2021) yang mengatakan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa variabel tersebut tidak sejalan dengan konsep teori agensi yang menyatakan capital intensity, ketika manajemen (agen) melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menggangu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Manajemen Laba diperoleh nilai t sebesar $-2,092 <$ t tabel $2,052$ dengan nilai signifikan sebesar $0,46$ dimana nilai signifikannya $>$ dari $0,05$. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikan $>$ $0,05$ maka H1 ditolak (Imam Ghozali, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Richa Noviyanti (2017) yang menyatakan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap insentif perpajakan. Dengan adanya hal tersebut maka menunjukkan bahwa manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan dapat meminimalisasi beban pajak yang harus dibayar, akan tetapi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan pajak. Pada setiap akhir pelaporan, entitas melakukan rekonsiliasi keuangan atau mengoreksi keuangan atas pendapatan sebelum pajak untuk menghitung penghasilan kena pajak. Melalui cara ini, walaupun perusahaan melakukan manajemen laba dalam keadaan pendapatan berkurang, tidak akan mempengaruhi tujuan minimalisasi pajak, dikarenakan pendapatan komersial dan pendapatan kena pajak mempunyai peraturan yang berbeda tentang pengakuan pendapatan dan pengeluaran.

Pengaruh Capital Intensity dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai tingkat signifikansi sebesar $0,120$ dimana nilai signifikannya $>$ $0,05$ dapat disimpulkan bahwa capital intensity dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dan diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menunjukkan hasil ialah nilai t hitung sebesar $-0,190 < t$ tabel 2,052. Dengan nilai signifikan sebesar 0,851 dimana nilai signifikannya $>$ dari 0,05.

b. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menunjukkan hasil ialah nilai t hitung $-2,092 < t$ tabel 2,052. Dengan nilai signifikan sebesar 0,46 dimana nilai signifikannya $>$ dari 0,05.

c. Capital Intensity dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menunjukkan hasil ialah nilai tingkat signifikansi sebesar 0,120 dimana nilai signifikannya $>$ 0,05.

DAFTAR REFERENSI

- Afif Okta S., & Andi Kartika. (2022). "Pengaruh Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 123-135.
- Afif Okta S., & Andi Kartika. (2022). Leverage, Capital Intensity, Profit Management, And Company Size On Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(1), 1-9
- Afif Okta S., & Kartika, A. (2022). Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(1), 1-9. DOI: 10.22437/jaku.v7i1.16447.
- Ardiryanti, A., Et Al. (2022). "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45-60.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi: Universitas Udayana*
- Chorinthian, G., Fitrawansyah, F., & Sopian, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31422-31428
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-2251
- Diandra, S. M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 142-158

- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19-26.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak-Jurnal Akuntansi, 27(3), 2293-2321
- Erizon, Y. M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020 *Jurnal Maneksi*, 11(1), 281-286
- Ernesta, F., & Supraptiningsih, J. D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Economic and Business Management International Journal*, 4(3), 286-300. DOI: 10.556442/eabmij.v4i03.
- Fitrawansyah, U., Saepudin, U., Kristanto, Y., Irawan, A., Rosida, S. A., & Rusdianto, W. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10070-10077. DOI: 10.31004/innovative.v3i3.3345.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Grace Johanna Leonardo, Darmawati, & Rahmawati HS. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70-80
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. 2nd Edition. Hoboken: Wiley
- Laguir, I., Staglianò, R., Elbaz, J., & El Idrysy, H. (2015). “Tax Aggressiveness: Corporate Social Responsibility And Ownership Structure.” *Journal Of Business Research*, 68(2), 451-46
- Lubatkin, M., & Chatterjee, S. (1994). Extending Modern Portfolio Theory Into The Domain Of Corporate Diversification: Does It Apply? *Academy Of Management Journal*, 37(1), 109-136.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan, Edisi Revisi Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi.
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020) *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 2-
- Mbuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1), 15-29
- Novitasari, Shelly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas

- Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, Volume 4(1)
- Nugraha, A., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123-135.
- Nugraha, B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134-147
- Rahman Pura. (2013). *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga: Jakarta
- rasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak
- Saepudin, A., Abdillah, A., & Sopian, S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23620-23628. DOI: 10.33395/jptam.v7i3.10365.
- Schipper, K. (1989). Commentary On Earnings Management accounting Horizons, 3(4), 91-102
- Scott, M. (2009). *Green Economics: An Introduction To Theory, Policy, And Practice*. Earthscan: London
- Shapiro, C. (2005). *Information Rules: A Strategic Guide To The Network Economy*. Harvard Business School Press.
- Soemitro, R. (2012). *Dasar-Dasar Hukum Pajak Dan Pajak Pendapatan*. Bandung: Eresco
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supraptiningsih, J. D., & Nuridah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8084-8094. DOI: 10.31004/jpdk.v4i6.3345.
- Suwaldiman. (2005). *Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan, Dan Rekayasa Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII123.
- Suzana, R. (2020). *Modul Ekonomi*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS Dan DIKMEN
- Yuliantoputri, S. N., & Suhaeli, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Borobudur Management Review, 2(1), 41-59. DOI: 10.31603/bmar.v2i2.6784.

Umarsan, T. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 2. Jakarta: PT Indeks

Kurnia, M. C., Mulyani, S., & Riyanto, D. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Minfo Polgan, 12(2), 2158-2163. DOI: 10.33395/jmp.v12i2.13184.

Utomo, Agung Budi, & Fitria, Giawan Nur. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 10(2), 231-246

Yelviana Muthmainnah Erizon, & Nanu Hasanuh. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2016-2020. Jurnal Maneksi, 11(1), 281-286